

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Kondisi Geografis Daerah

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan ibu Kota Selatpanjang, yang berada pada koordinat antara $0^{\circ} 42' 30'' - 1^{\circ} 28' 0''$ Lintang Utara, dan $102^{\circ} 12' 0'' - 103^{\circ} 10' 0''$ Bujur Timur dengan memiliki luas wilayah 3707,84 km², dan terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatra dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk dalam daerah Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (Growth Triagle) Indonesia – Malaysia – Singapore (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah Hinterlano Kawasan Free Trade Zone (FTZ) Batam-Tj. Balai Karimun.

Dalam rangka memanfaatkan peluang dan keuntungan posisi geografis dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah perbatasan dengan Negara tetangga Malaysia dan Singapura, maka wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti sangat berfungsi sebagai Gerbang Lintas Batas Negara atau Pintu Gerbang Internasional yang menghubungkan Riau daratan dengan Negara tetangga melalui jalur laut. Hal ini untuk melengkapi kota Dumai yang terlebih dahulu ditetapkan dan berfungsi sebagai kota Pusat Kegiatan Strategis Negara, yaitu yang berfungsi sebagai beranda depan Negara, Pintu Gerbang Internasional, niaga dan industri.

Gamabar 2.1

**Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Kepulauan Kabupaten Kepulauan
Meranti**



Sumber: Peta Google Map Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009 Kabupaten Kepulauan Meranti berasal dari sebagian wilayah kabupaten Bengkalis yang terdiri atas cakupan wilayah dan memiliki batas-batas wilayah seperti: sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Bengkalis, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil penafsiran peta topografi dengan skala 1: 250.000, diperoleh gambaran bahwa kawasan Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar bertopografi datar dengan kelerengan 0-8 %, dengan ketinggian rata-rata sekitar 1-6,4 m di atas permukaan laut. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25°-32° Celcius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Musim hujan sekitar bulan September-Januari, dan musim kemarau terjadi sekitar bulan Februari hingga Agustus.

Gugusan daerah Kepulauan ini terdapat beberapa pulau besar, seperti Tebing Tinggi (1.438,83 km²), Pulau Rangsang (922,10 km²), Pulau Padang dan Merbau (1.348,91 km²). Pada umumnya, struktur tanah di Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri atas tanah organosol (Histosol), yaitu tanah gambut yang banyak mengandung bahan organik. Tanah ini dominan di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti terutama daratan rendah di antara aliran sungai. Sedangkan di sepanjang aliran sungai umumnya terdapat formasi tanggul alam natural river levees yang terdiri dari tanah-tanah Alluvial (Entisol).

2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk menjadi aset penting dalam menggerakkan roda pembangunan suatu daerah. Dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami laju pertumbuhan yang berarti. Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk lebih jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.1**Jumlah Penduduk dari Tahun ke Tahun**

No	Kecamatan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Tebing Tinggi Barat	15507	15602	15712	15809	15916
2.	Tebing Tinggi	55181	55504	55870	56192	56540
3.	Tebing Tinggi Timur	11511	11581	11661	11733	11811
4.	Rangsang	18170	18281	18409	18253	18647
5.	Rangsang Pesisir	16668	16765	16875	16971	17075
6.	Rangsang Barat	17146	17243	17353	17448	17550
7.	Merbau	13914	13997	14091	14174	14264
8.	Pulau Merbau	14705	14791	14889	14975	15068
9.	Tasik Putri Puyu	16037	16130	16235	16327	16426
Jumlah Penduduk		178839	179894	181095	182152	183297

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti

B. SEJARAH

1. Sejarah Kota Selatpanjang

Kota Selatpanjang merupakan pusat pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, dahulu merupakan salah satu Bandar (kota) yang paling sibuk dan terkenal perniagaan di dalam Kesultanan Siak. Bandar ini sejak dahulu telah terbentuk masyarakat heterogen, terutama suku Melayu dan Tianghoa, karena peran antar merekalah terbentuk erat dalam keharmonisan kegiatan kultur maupun perdagangan. Semua ini tidak terlepas ketoleransian antar persaudaraan. Faktor inilah yang kemudian menyuburkan perdagangan dan lalu lintas barang-barang maupun manusia dari China ke Nusantara dan sebaliknya.

Daerah Selatpanjang dan sekitarnya sebelumnya merupakan wilayah kekuasaan Kesultanan Siak Sri Indrapura yang merupakan salah satu kesultanan terbesar di Riau saat itu. Pada masa pemerintah *Sultan Siak VII yaitu Sultan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Syaifudin Baalawi* (yang bertahta tahun 1784-1810), biasa disapa Sultan Syarif Ali, member titah kepada *Panglima Besar Muda Tengku Busu Sayid Ahmad* untuk mendirikan Negeri atau Bandar di pulau Tebing Tinggi. Selain tertarik pada pulau itu juga karena Sultan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Baalawi sendiri pernah singgah ke daerah itu, tujuan utama Sultan Syarif Ali ingin himpunan kekuatan melawan Kerajaan Sambas (*Kalimantan Barat*) yang terindikasi bersekutu dengan Belanda yang telah khianati perjanjian setia dan mencuri mahkota

Kerajaan Sik. Negeri atau Bandar ini nantinya sebagai ujung tombak pertahanan ketiga serelah *Bukti Batu* dan *Merbau* untuk menghadang penjajah dan lanun.

Maka bergeraklah armadanya di bawah pimpinan Panglima Besar Muda Tengku Busu Sayid Ahmad pada awal Muhharam tahun 1805 Masehi diiringi beberapa pembesar Kerajaan Siak, ratusan lascar dan hulu baling menuju Pulau Tebing Tinggi. Mereka tiba di tebing Hutan Alai (sekarang Ibu Kota Kecamatan TebingTinggi Barat). Panglima itu segera menghujam kerisnya member salam pada Tanah Alai. Tanah Alai tk terjawab, ia meraup tanah sekepal, terasa panas. Ia melepaskannya, “*Menurut sepanjang pengetahuan patiak, tanah Alai ini tidak baik dibuat sebuah negeri karena tanah Hutan Alai adalah tanah jantan, Baru bisa berkembang menjadi sebuah negeri dalam masa waktu yang lama*”, kata sang panglima dihadapan pembesar Siak dan anak buahnya.

Panglima bertolak menyusuri pantai pulau ini. Lalu, terlihat sebuah tebing tinggi. “*Inilah gerakan yang dimaksud oleh ayahanda Sultan Syarif Ali*”, pikirnya. Armada merapat ke Tebing Tanah Tinggi bertepatan tanggal 07 April 1805 Masehi. Di usia masih 25 tahun, dengan mengucapkan *bismillah* Panglima melejit ke darat yang tinggi sambil member salam. “*Alhamdulillah tanah tinggi ini menjawab salam patik,*” katanya. Tanah di raupnya, terasa sejuk nyaman. Ia tancapkan keris di atas tanah (*lokasinya sekarang kira-kira dekat komplek Kantor Bea Cukai Selatpanjang*). Sambil berkata, “*Dengarkanlah oleh kamu sekalian di tanah Hutan Tebing Tinggi inilah yang amat baik didirikan sebuah negeri. Negeri ini nantinya akan berkembang*

aman dan makmur apabila pemimpin dan penduduknya adil dan bekerja keras serta menaati hukum-hukum Allah”.

Panglima itu berdiri tegak dihadapan semua pembesar kerajaan, lascar, hulu baling, dan bathin-bhatin sekitar pulau. *“Patik bernama Tengku Bagus Saiyid Thoha Panglima Besar Muda Siak Sri Indrapura. Keris patik ini bernama Petir Terbuka Tabir Alam Negeri. Yang patik sosok ini patik namakan **Negeri Makmur Kencana Bandar Tinggi.**”* Itulah nama asal muasal *Kota Selatpanjang*. Setelah menebas hutan, membuka wilayah kekuasaan, berdirilah istana panglima besar itu. Pada tahun 1810 Masehi Sultan Syarif Ali mengangkat Panglima Besar Muda Tengku Busu Sayid Ahmad itu sebagai penguasa pulau. Kala itu, sebelah timur negeri berbatasan dengan Sungai Suir dan sebelah barat Berbatasan dengan Sungai Perumbi, seiring perkembangan waktu Bandar ini semakin ramai dan bertumbuh sebagai salah satu Bandar perniagaan di keseltanan siak.

Ramai interaksi perdagangan di daerah pesisir Riau inilah menyebabkan pemerintah Hindia Belanda ikut ambil dalam bagian penentuan nama negeri ini. Sejarah tercatat pada masa Sultan Siak yang ke 11 yaitu *Sultan Assayaidis Syaried Hasim Abdul Jalil Syaifuddin*. Pada tahun 1880, pemerintah di Negeri *Makmur Kencana Tebing Tinggi* di kuasai oleh *J.M. Tengko Soelong Tjantik Saijet Alwi* yang bergelar Tuan Temenggung Marhum Buntut (Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Siak). Pada maa pemerintahannya di Bandar ini terjadilah polemic dengan pihak Pemerintah Kolonial Belanda yaitu *Konteliur Van Huis* mengenai

perubahan nama negeri ini, dalam sepihak pemerintah colonial Belanda mengubah daerah ini menjadi Selapanjang, namun tidak di setujui oleh *J.M Toengkoe Soelong Tjantik Saijet Alwi* selaku pemangku daerah. Angkirnya berdasarkan kesepakatan bersama pada tanggal *4 September 1999*, Negeri Makmur Tebing Tinggi berubah menjadi **Negeri Makmur Bandar TebingTinggi Selatpanjang**. J.M Toengkoe Soelong Tjantik Saijet Alwi mangkat pada tahun 1908. Seiring waktu masa di awali Pemerintah Republik Indonesia, kota selatpanjang dan sekitarnya merupakan Wilayang Kewedanan di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan TebingTinggi. Pada tanggal *19 Desember 2008*, daerah selatpanjang dan sekitarnya berubah menjadi *Kabupaten Kepulauan Meranti* memekarkan diri dari *Kabupaten Bengkalis* dengan *Ibu Kota Selapanjang*.

Gambar 2.2
Kota Selatpanjang



Sumber: www.merantikab.go.id

2. Sejarah Pemekaran

Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis di bentuk pada tanggal 19 Desember 2008, Dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009. Tuntutan pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti sudah di perpanjangkan oleh masyarakat Meranti sejak tahun 1957. Seruan pemekaran kembali di embuskan oleh masyarakat tahun 1970 dan 1990-an hingga tahun 2008, yang merupakan satu-satunya kawedanan di Riau yang belum di mekarkan saat itu, dengan perjuangan gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti maka pada tanggal 25 auali 2005 di bentuklah Badan Perjuangan Pembentukan Kabupaten Meranti (BP2KM) sebagai wadah aspira masyarakat Meranti untuk memekarkan diri dari Kabupaten Bengkalis. Dengan memperhatikan aspira masyarakat tersebut maka di tuangkan dalam Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 05/KPTS/P/DPRD/1999/2000 tanggal 11 Juni 1999, tentang Persetujuan Terhadap Pemekaran Wilayah Kabupaten Bengkalis, Surat Bupati Bengkalis Nomor 135/TP/876 tanggal 17 Juni 1999, Perihal dukungan terhadap pemebentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau Nomor 16/KTPS/DPRD/2008 tanggal 11 Juli 2008, Surat Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/21.16.a tanggal 9 Juni 2008 Perihan Dukungan terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, Surat Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.24 tanggal 8 September 2008 perihal

Rekomendasi Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, Keputusan Gubernur Riau Nomor 1396/IX/2008 tanggal 19 September 2008 tentang Persetujuan Pemerintah Provinsi Riau terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti, dan Keputusan Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.32 tanggal 18 Desember 2008 Persetujuan Pemerintah Provinsi Riau terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan hasil tersebut Pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan maka tanggal 19 Desember 2008 Pemerintah memutuskan dan menetapkan terbentuknya Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau.

C. PEMERINTAHAN

1. Visi dan Misi Kabupaten Kepulauan Meranti

Visi pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti adalah:

“Menjadikan Kepulauan Meranti sebagai kawasan niaga yang maju dan unggul dalam tatanan masyarakat madani”.

Misi pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti:

1. Meningkatkan pembinaan mental spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berakhlakul kharimah.
2. Mewujudkan penataan birokrasi pemerintahan yang efisien dan efektif,
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas dengan mengedepankan IMTAK, IPTEK, kearifan lokal dan khasanah melayu.
5. Menurunkan tingkat kemiskinan melalui swasembada hasil-hasil pertanian, perikanan dan peternakan.
6. Meningkatkan infrastruktur dasar dalam rangka merangkai pulau, termasuk revitalisasi air bersih dan peningkatan elektrifikasi.
7. Mendorong investasi dalam rangka penciptaan lapangan kerja dan penciptaan nilai tambah ekonomi.

2. Arti dan Makna Lambang Kabupaten Kepulauan Meranti

Gambar 2.3

Lambang Kabupaten Kepulauan Meranti



Sumber: www.merantikab.go.id

Perisai dengan warna dasar hijau yang memiliki arti alam yang subur sebagai ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan garis pinggir hitam dan kuning memiliki kekuatan dan kesabaran masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mempertahankan wilayahnya, serta lekukan di kanan dan

kiri atas memiliki arti bentuk geografis wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti yang memiliki tanjung dan teluk.

Bambu bewarna kuning memiliki arti semangat dan perjuangan masyarakat arti semangat dan perjuangan masyarakat dalam pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti dengan 9 (Sembilan) Ruas Bambu menunjukkan tahun 2009 sebagai tahun pengesahan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pohon sagu memiliki arti salah satu sumber kekuatan pangan dan perekonomian masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti dengan jumlah pohon sebanyak 1 (satu) batang dan pelepah yang berjumlah 16 (enam belas) buah menunjukkan tanggal dan bulan pengesahan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Daun sirih, Urat-urat pada daun sirih dan setangkai buah pinang bewarna orange memiliki arti sifat dan cirri masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti yang selalu hidup dalam tuntunan agama, rukun dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan budaya, ramah tamah dan terhormat serta selalu mengembangkan ilmu pengetahuan. 17 (Tujuh Belas) helai daun sirih, 45 (empat puluh lima), urat-urat pada daun sirih dan 8(delapan) buah pinang merupakan tanggal, bulan dan tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

Perahu Layar Bewarna Kuning dengan warna putih yang terkembang, melambangkan wilayahu daerah Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai kawasan strategi yang menjadi sumber ekonomi masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti

dengan letaknya yang berada pada jalur transportasi laut serta memiliki potensi sebagai kawasan niaga dengan posisinya sebagai tempat persinggahan atau daerah transit.

Lima garis gelombang berwarna biru dan putih menunjukkan jumlah sila yang terdapat dalam Panca Sila sebagai dasar Negara Republik Indonesia serta melambangkan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkeTuhanan, berkemanusiaan, bersatu, demokratis dan sejahtera.

Tulisan Arab Melayu “Kepulauan Meranti” melambangkan penghormatan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap ilmu pengetahuan dan sejarah.

Pita berwarna merah berytulisan “Kepulauan Meranti” berwarna putih melambangkan tekad dan kesiapan rohani dan jasmani masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti dalam menghadapi perubahan peradaban dan perkembangan zaman.

D. Ekonomi

1. Mata Pencaharian

Penduduk kabupaten Kepulauan Meranti berjumlah 182,152 jiwa pada tahun 2016, dimana terdapat berbagai macam suku, agama, dan mata pencaharian yang berbeda. Sebagai Kabupaten Kepulauan, Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang menjadi penompang bagi hidup masyarakat, diaman sebagian besar bekerja sebagai petani, berkebun, beternak, perikanan,

berhutan. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kepulauan Meranti, luas panen tanaman padi dan palawija di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2016 diantaranya luas panen padi non hibrida 3.850 Ha, Jagung 1.108 Ha, dan Ubi Kayu 220 Ha. Sedangkan produksi padi dan palawija selama 2016 diantaranya padi non hibrida 13.615 ton, jagung 1.117,5 ton, ubi kayu dan 6.197,8 ton.

Pada bidang perkebunan data luas dan produksi tanaman perkebunan tahun 2016 yang dikumpulkan dari Dinas Perkebunan menunjukkan luas areal tanaman perkebunan karet 20.481 ha, pinang 394 ha, kelapa 31.453 ha, dan sagu 38.614. Dengan produksi karet 9.977 ton, pinang 160 ton, kelapa 27.384 ton, dan 202.063 ton. Pada bidang perternakan data pada tahun 2016 di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat 3.518 ekor sapi, 36 ekor kerbau, dan 13.270 ekor kambing. Sementara populasi unggas di Kabupaten Kepulauan Meranti, tahun 2016 terdapat 79.162 ekor ayam buras, 445.738 ekor ayam pedaging dan 3.104 ekor itik.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, luas area penangkapan dan budidaya ikan selama tahun 2016 tercatat 4,14 ha kolam dan tambak 3,2 ha. Dengan jumlah rumah tangga perikanan (RTP) terdapat 2.971 rumah tangga. Sedangkan pada bidang kehutanan pada tahun 2016, luas hutan di kabupaten kepulauan meranti adalah 362.631,29 ha, jika menurut fungsinya 98,71% kawasan hutan produksi terbatas, sedangkan 1,29%.

2. Sumber Daya Alam

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki potensi sumber daya alam, baik sektor Migas maupun Non Migas, di sektor Migas berupa minyak bumi dan gas alam, yang terdapat di daerah kawasan pulau Padang. Di kawasan ini, telah beroperasi PT Kondur Petroleum S.A di daerah Kurau desa Lukit (Kecamatan Merbau), yang mampu produksi 8500 barel/hari. Selain minyak bumi, ada juga gas bumi sebesar 12 MMSCFD (juta kubik kaki per hari) yang di rencanakan penggunaannya di mulai tahun 2011-2020.

3. Perdagangan

Survei potensi industri dan perdagangan pada sektor industry mikro kecil terakhir mikro kecil terakhir kali di lakukan pada Kabupaten yang memiliki empat pulau besar yakni Pulau Padang, Pulau Merbau, Pulau Rangsang, dan Pulau Tebing Tinggi menyebutkan industry rumah tangga hamper merata terdapat di setiap kecamatan. Sebagian besar industry rumah tangga itu terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah 234 unit usaha, kemudian di susul Kecamatan Rangsang Barat 114 unit usaha, Kecamatan Rangsang 109 unit usaha, Kecamatan Merbau 38 unit usaha dan Kecamatan Tebing Tinggi Barat 37 unit usaha. Usaha yang di geluti itu antara lain anyaman tikar pandan, atap rumbia, pembuatan tempe, makanan ringan, arang, perabot rumah tangga, batu bata, batako, pembuatan perahu/sampan, kopra, tepung sagu, mie sagu, sagu rending dan kopi. Sebagian produk dari industry rumah tangga tersebut di pasarkan ke luar daerah seperti Batam, Cirebon bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia dan Singapore dalam bentuk industri hulu.

Gambar 2.4

Peta kawasan hutan tanaman industri di Kabupaten Kepulauan Meranti



Sumber: www.merantikab.go.id